

BAB II
KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR,
DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kerangka Teoritis

1. Hakekat Reaksi

Unsur reaksi hampir terdapat pada semua cabang olahraga, faktor reaksi ini merupakan salah satu dari sekian banyak komponen penting untuk mencapai peningkatan prestasi atlet dalam olahraga ataupun perorangan. Reaksi adalah salah satu hal yang mutlak dan menjadi tolak ukur tercapainya prestasi dalam olahraga tersebut.

Reaksi adalah interval waktu antara penerima ransangan dengan jawaban (*response*)¹. Atau reaksi juga dapat diartikan sebagai suatu gerakan pengambilan keputusan dengan cepat karena adanya ransangan dari luar.

Prinsip yang perlu diperhatikan untuk para pemain, pelatih, maupun pembina dalam usaha meningkatkan reaksi yaitu meningkatkan pengenalan dengan stimulus persepsi khusus tersebut dan mengotomatisasikan semaksimal mungkin dalam situasi yang nyata. Dalam olahraga cricket, atlet harus merespon bola yang datang dari lawan. Bagaimana atlet bereaksi dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pukulan.

¹ (Drs. Nurhasan. *TES DAN PENGUKURAN PENDIDIKAN OLAHRAGA*, IKIP Bandung 1998) hal.97

Cara berlatih atau metode pengembangan reaksi menurut Suharno HP, yaitu dengan metode pertandingan dimana harus mengejar waktu secepat-secepatnya dalam mereaksi bola yang dilempar sebanyak-banyaknya oleh pelatih, perubahan warna dan semua itu harus dikerjakan secepatnya.

Sesuai dengan uraian diatas dapat dikatakan bahwa reaksi merupakan komponen fisik yang sangat penting dalam pengembangan efisiensi gerakan, sehingga sesulit apapun gerakan itu dapat diatasi dengan baik.²

Maka dapat disimpulkan bahwa reaksi adalah kemampuan seseorang segera bertindak secepatnya, dalam menanggapi rangsangan-rangsangan datang lewat indera, syaraf, atau *feeling* lainnya. Seperti dalam mengantisipasi datangnya bola, untuk kemudian ditangkap, dipukul, atau ditendang.³

Cabang olahraga cricket adalah salah satu permainan yang pemainnya harus memiliki reaksi yang baik. Karena dalam suatu pertandingan datangnya bola tidak dapat ditebak. Oleh karena itu, fungsi reaksi disini agar seorang atlet cricket mampu merespon datangnya bola dari lawan. Dengan latihan secara intensif kemampuan reaksi akan lebih baik. Dan apabila reaksi ini dilatih secara terus-menerus maka akan terjadi gerakan otomatisasi pada seseorang khususnya orang tersebut sebagai atlet.

² Rusli Ibrahim, Landasan Psikologi Pendidikan Jasmani, (Jakarta Pendidikan Jasmani, (Jakarta: Depdikbud,2001), h.28

³ M.Sajoto, Peningkatan Kondisi Fisik Dalam Olahraga (Semarang: Dahan Prize,2000), h.18

2. Hakikat Koordinasi Mata Tangan

Kemampuan koordinasi termasuk mampu mengkoordinasikan gerakan atau lebih organ tubuh seperti mata-tangan. Koordinasi mata-tangan merupakan kemampuan menyesuaikan gerakan tangan sesuai dengan keadaan objek yang kita lihat. Dengan adanya koordinasi mata-tangan maka bola dapat ditangkap atau ditahan dengan sempurna ketepatannya.

Dan pengertian dari koordinasi itu sendiri adalah kemampuan seseorang melakukan berbagai gerakan menjadi satu kebulatan/gerakan yang sempurna. Koordinasi yang baik ditunjang oleh kelincahan, kecepatan, dan keseimbangan.⁴

Menurut Dr. Sugianto koordinasi adalah kemampuan untuk mengatur keserasian gerak bagian-bagian tubuh. Kemampuan ini berhubungan dengan kemampuan kontrol tubuh. Individu yang koordinasi gerakanya baik akan mampu mengendalikan gerak tubuhnya sesuai dengan kemauannya.⁵

Koordinasi merupakan kemampuan untuk menyatukan berbagai sistem gerak, yang terpisah, ke dalam suatu pola gerak yang efisien. Makin

⁴ (KONI PUSAT. *TES DAN PENGUKURAN KEPELATIHAN*. Jakarta, januari 1995). Hal.16

⁵ (Dr.Sugiyanto. *pertumbuhan dan perkembangan gerak*, KOMITE OLAHRAGA NASIONAL INDONESIA PUSAT (KONI PUSAT) PUSAT PENDIDIKAN DAN PENATARAN. JAKARTA, NOVEMBER 1993), hal.21

kompleks gerak yang dilakukan makin besar tingkat koordinasi yang diperlukan untuk melaksanakan ketangkasan.

Menurut Adang Suherman secara umum koordinasi diartikan sebagai kerjasama dari prosedur atau sesuatu yang berbeda. Secara fisiologis koordinasi sering diartikan sebagai kerjasama dari syaraf pusat dengan otot untuk menghasilkan tenaga, baik *inter* maupun *intra muscular*. Dalam arti luas, koordinasi juga merujuk pada istilah nama untuk beberapa kemampuan yang mendukung kerjasama dari proses gerak yang berbeda.⁶ Koordinasi gerakan mata-tangan adalah kemampuan menyesuaikan gerakan tangan sesuai dengan keadaan objek yang kita lihat.⁷ Dengan adanya koordinasi mata-tangan maka pemain mampu melakukan teknik *fielding* dengan baik. Seperti yang dikatakan Harsono bahwa keterampilan atau *skill* bisa melibatkan

- a. Koordinasi mata-kaki (*eye foot coordination*)
- b. Koordinasi mata-tangan (*eye hand coordination*)
- c. Koordinasi menyeluruh (*over all coordination*)⁸

⁶ Adang Suherman, Dasar-dasar Penjaskes (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 1999-2000), h.31

⁷ Loc.cit

⁸ Harsono, Coaching dan Aspek-aspek Psikologi Dalam Coaching (Jakarta: Tambak Kusuma, 1998), h.220

Koordinasi adalah kemampuan seseorang mengintegrasikan bermacam-macam gerakan yang berbeda ke dalam pola gerakan tunggal secara efektif.

Dan koordinasi juga merupakan kemampuan untuk melakukan gerakan atau kerja dengan tepat dan efisien. Koordinasi menyatakan hubungan harmonis sebagai faktor yang terjadi pada suatu gerakan. Kemampuan koordinatif merupakan dasar yang baik bagi kemampuan belajar yang bersifat sensomotorik, makin baik tingkat kemampuan koordinasi, akan makin cepat dan efektif pula gerakan yang sulit dapat dilakukan.⁹

Koordinasi mata-tangan adalah gerakan yang terjadi dari informasi yang diintegrasikan ke dalam anggota badan, semua gerakan harus dikontrol dengan penglihatan secara tepat sesuai dengan urutan yang direncanakan.¹⁰

Koordinasi mata-tangan yang berkaitan dengan dengan kemampuan memilih suatu objek dan mengkoordinasikannya. Aktifitas koordinasi mata-tangan merupakan kombinasi dari pengamatan yang tepat dan jeli dan pengaturan fungsi gerak yang klop¹¹

⁹ Widiastuti, Tes dan Pengukuran Olahraga (PT Bumi Timur Jaya, 2011) h.18

¹⁰ Abdullatif, Djumidar AW, Fortius Jurnal Ilmu Keolahragaan, Hubungan Antara Koordinasi dan Kecepatan Dengan Kemampuan Menggiring Bola Basket (Jakarta: FIK UNJ, 2003), h.178

¹¹ (Dr. Heri haryubi, M.Pd. *teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik*. Nusa Media, Ujungberung, Bandung, Mei 2012) hal. 309

Berdasarkan pernyataan-pernyataan maka yang dimaksud dengan koordinasi mata-tangan adalah kemampuan seseorang dalam merangkai gerakan *fielding* cricket yang diawali dengan memegang bola dengan dua jari yang berlawanan dengan garis bola (*grip*), tangan yang tidak memegang bola menunjukkan atau mengarahkan ke target untuk melempar bola, badan menyamping ke arah target dan melempar dengan pergelangan tangan dan siku ikut diayun dan pundak ikut berputar diikuti badan. Untuk jarak dekat melempar bola dari arah bawah (*underarm*).

3. Hakikat *Fielding*

Fielding adalah tim penjaga yang bertugas menahan bola dan melempar bola dengan cepat ke arah *wicket keeper* atau *bowler* dengan tujuan menekan menekan lari yang akan dipukul oleh *batsman* dan coba mengenai *stump* dengan bola, apabila *batsman* belum sampai pada garis *batting*, karena itu adalah salah satu cara untuk membuat *batsman* menjadi *out*.¹²

Inti dari pada *fielding* adalah :

1. Siapkan diri dengan konsentrasi
2. Selalu melihat bola sampai bola masuk ke tangan
3. Balikan bola secepatnya ke *wicket keeper*

¹² James Tangkudung, Semua Tentang Cricket (Jakarta: PT Tetra Park Indonesia,2007), h.10

4. Selalu komunikasi sesama tim¹³

Dalam permainan cricket, *fielding* merupakan salah satu teknik yang harus dikuasai oleh seorang pemain cricket. Meskipun pelatih sering lalai memberi perhatian yang serius pada latihan *fielding*, *fielding* sama pentingnya dengan *batting* dan *bowling*. Sekarang sudah banyak variasi dan latihan yang menarik yang menyerupai banyak situasi yang timbul selama permainan cricket.¹⁴

Olahraga cricket merupakan salah satu olahraga yang dimainkan oleh dua tim yang berbeda, yang masing-masing tim dimainkan oleh sebelas orang, dimana tim A yang bertugas untuk memukul (*batting*) dan tim B yang melakukan *bowling* dan bersiap untuk menjadi penjaga (*fielding*) bola agar tidak jauh atau keluar dari lapangan sehingga pemukul tidak mendapatkan poin.

Cricket pertama kali dimainkan di Batavia pada tahun 1880. Dalam salah satu literatur tentang letusan gunung Krakatau dan keadaan kehidupan masyarakat Jakarta pada masa itu, disebutkan adanya permainan cricket antara Batavia Cricket Club dengan tamu Circus Elevelendi Jakarta. Pada masa tersebut, permainan cricket dipertandingkan di daerah monas Jakarta.

¹³ Dr. HM Aziz Syamsudin. *Pengantar Olahraga Cricket*. Hal.

¹⁴ Australia Cricket Board, Coaching Youth Cricket. H.158

Setelah hampir satu abad berlalu, kisah tentang permainan cricket jarang sekali terdengar, namun dengan adanya pembentukan *Internasional Sport Club of Indonesia* (ISCI) ditahun 1971 telah mendukung perkembangannya benih cricket di Jakarta.

Pada tahun 1992 sejumlah kegiatan olahraga cricket mulai terlihat aktif dengan adanya beberapa permainan persahabatan dan permainan tur, dimana merupakan cikal bakal terbentuknya *Jakarta Cricket Association* (JCA) dan berdirinya sebuah kompetisi liga cricket.¹⁵

Pada saat ini cricket di Indonesia sudah dalam tahap sosialisasi. Pengembangan tim cricket ditingkat junior telah terlaksanakan di berbagai daerah di Indonesia. Diharapkan pemain junior yang sedang dibina saat ini akan mengharumkan nama bangsa Indonesia di mata dunia internasional. Maka sasaran utama dari pengembangan cricket di Indonesia adalah anak-anak sekolah sebagai salah satu pilihan kegiatan olahraga.

Generasi muda merupakan aspek penting dalam pengembangan cricket. Karena pembentukan dan asosiasi dapat lebih mudah dilakukan sejak usia muda. Sehingga mereka dapat menjadi generasi penerus dalam memasyarakatkan olahraga cricket di seluruh Indonesia. Dan juga akan dapat menghasilkan atlet-atlet yang akan membela bangsa Indonesia.

¹⁵ James Tangkudung, Op.cit, h.3

Mengetahui bagian-bagian dalam cricket

1. *Batting*

Batting (memukul) adalah mengumpulkan nilai dengan cara memukul bola dan menahan bola serta berlari bertukaran tempat dengan *runner* lainnya, dan apabila bola mengenai *stump* maka *batsman* dinyatakan *out* (keluar).



Gambar 1 : Teknik *Batting*

Sumber : www.accyouthsection.co.uk

2. *Bowling*

Bowling (melepas bola dari atas dan tangan lurus). *Bowling* tugasnya adalah membowling bola secepat mungkin agar *batter* sulit memukul bola. Dan *bowler* juga berusaha melepas bola yang bagus

agar bola dapat mengenai *stump*, apabila bola mengenai *stump* maka *batter* dinyatakan *out* (keluar).



Gambar 2 : Teknik *Bowling*

Sumber : en.wikipedia.org

3. *Fielding*

Fielding (menjaga) tugasnya adalah berusaha menahan bola yang dipukul oleh *batsman* dan dikembalikan secepatnya dengan cara melempar yang ditunjukkan kepada *bowler* atau *wicket keeper*, sehingga membatasi *run* yang dikumpulkan oleh *batsman*, atau *batsman* lainnya di saat keluar dari garis batas *batter* dan bola dilempar tepat mengenai sasaran yaitu *stump* dan jatuh maka *batsman* dinyatakan *out* (keluar).



Gambar 3 : Teknik *Fielding* (menjaga)

Sumber : cricketsecrets.com

4. *Catching*

Catching menangkap tugasnya adalah menangkap bola yang dipukul oleh *batter*. Apabila bola dipukul melambung dan sebelum menyentuh tanah atau sebelum jatuh kelapangan dan bola ditangkap oleh *fielder* maka *batsman* dinyatakan *out* (keluar)



Gambar 4 : *Catching*

Sumber : www.pitchvision.com

5. *Wicket keeper*

Penjaga *Wicket keeper* adalah spesialis penjaga yang berada tepat di belakang *batter* dan selalu siap menangkap bola yang melewati atau tidak dapat dipukul oleh *batsman*. Dan apabila bola dipukul oleh *batsman* kearah belakang dan sebelum bola menyentuh tanah bola ditangkap oleh *wicket keeper* maka *batter* dinyatakan *out* (keluar).

Dan apabila bola yang sudah dipegang oleh *wicket keeper* dengan waktu tiga detik atau lebih maka bola tersebut dianggap sudah mati ataupun tidak sah untuk mengenai *stump* dengan tujuan untuk mematikan *batsman*



Gambar 5 : *wicket Keeper*

Sumber : en.wikipedia.org

A. *Stump dan Bails*

Stump dan *bails* adalah gawang dalam olahraga permainan cricket tidak menggunakan jaringan melainkan terdiri dari tiga buah tongkat atau tiang yang berdiri berjajar yang ditancapkan ke tanah, dibagian atas tongkat ini terdapat bilah pelindung yang menghubungkan antara tongkat yang disebut *bails*.

Masing-masing tongkat tersebut memiliki panjang 71 cm dan diletakan diujung-ujung area *pitch* yang digunakan untuk melempar dan memukul bola cricket. Bertindak sebagai target *bowler* dan *fielder* untuk tujuan dijatuhkan. Bails adalah potongan-potongan kayu kecil yang diletakan diatas *stump*. Setiap tiga buah *stump* memiliki dua buah *bails*. Dengan ukuran 5.40 cm



Gambar 6 : *stump* dan *bails*

Sumber : en.wikipedia.org

B. Bola Cricket

Bola cricket memiliki lapisan luar berupa kulit dengan bagian isi terdiri dari gabus yang diikat dengan erat sehingga bola ini memiliki tekstur yang cukup keras. Sepintas bola cricket ini tampak seperti bola *baseball*. Bola cricket ini memiliki berat sekitar 156 gram – 163 gram. Sementara itu, lingkaran bola antara 224 mm – 229 mm. Bola cricket umumnya diberi warna merah dengan jahitan benang putih di bagian tengahnya. Namun kini adapula bola cricket yang berwarna putih dan biasanya digunakan dalam permainan di malam hari.



Gambar 7 : Bola Cricket

Sumber : commons.wikimedia.org

C. *Helmet*

Helmet (pelindung kepala) ini digunakan oleh pemain yang bertugas memukul bola atau yang disebut *batsman* dan pemain yang bertugas sebagai *wicket keeper*. *Helm* ini menutup bagian atas kepala dan dilengkapi dengan besi-besi di bagian depan yang berfungsi melindungi wajah. *Helm* ini adalah perlengkapan yang sangat penting untuk disiapkan. *Helm* ini akan melindungi pemukul pada bagian kepala dari bola cricket yang keras dan memiliki kecepatan tinggi



Gambar 8 : Helmet (pelindung kepala)

Sumber : www.cricketsupplies.com

D. *Pads* (pelindung tungkai)

Perlengkapan tungkai pada permainan cricket ini digunakan oleh *batsman* dan *wicket keeper*. Pelapis tungkai ini cukup tebal dan berfungsi untuk melindungi bagian bawah tungkai dari hantaman bola cricket yang keras.



Gambar 9 : *Pads* (pelindung tungkai)

Sumber : www.cricketincumbria.com

E. *Batt* (alat pemukul)

Bagian pegangan pemukul berbentuk seperti tongkat. Adapun bagian pemukulnya berupa kayu *willow* yang berbentuk seperti bilah pedang yang besar. *Batt* ini memiliki bobot 1.2 – 1.4 kg. *Batt* senior panjang sekitar 55 cm dan lebar sekitar 10 – 12 cm, dengan pegangan yang bervariasi panjang, bentuk, dan ketebalan sesuai preferensi individu. Panjang bagian atas *batt* harus mencapai sekitar pinggul pemukul.



Gambar 10 : *batt* (alat pemukul)

Sumber : Dokumen Pribadi

F. sarung tangan pemukul dan kiper

sarung tangan yang tebal dan cukup besar dibutuhkan oleh pemukul agar tongkat pemukul bisa digenggam dengan erat dan melindungi tangan dari efek hantaman bola cricket. Selain pemukul pemain yang bertugas sebagai *wicket keeper* juga menggunakan sarung tangan untuk menangkap bola



Gambar 11 : *Glof* pelindung tangan)

Sumber : Dokumen Pribadi

4. Hakikat Cricket

Cricket adalah salah satu permainan terbesar di dunia dan dimainkan lebih dari 120 negara. Sebuah permainan cricket yang dimainkan antara dua tim, biasanya dengan 11 pemain dalam satu tim. Tim A akan memukul pertama mencoba untuk mendapatkan skor sebanyak mungkin. Tim kedua

yaitu tim B akan melempar sekeras mungkin untuk tim pemukul dengan tujuan meminimalisir skor yang didapat oleh tim pemukul. Setelah babak atau *inning* selesai tim bertukar, jadi tim B akan memukul dan mencoba untuk mengalahkan skor tim A.

Banyak orang-orang dari kalangan dewasa, muda-mudi, dan anak-anak bermain cricket di seluruh dunia, di jalan, di pantai, dan di taman lokal.¹⁶

Permainan cricket dimainkan 11 orang dalam satu tim, namun dalam kategori *sixes* dalam satu tim hanya 6 orang, dan lamanya permainan tidak dibatasi oleh waktu tetapi menggunakan *over* (pergantian)

Tim A melakukan *bowling* (melempar) dan menjaga bola, kemudian tim B memukul bola, tugas tim B yaitu memukul bola sebanyak mungkin untuk mengumpulkan nilai atau skor, dan tim A melempar dan menjaga bola untuk menahan tim B mengumpulkan skor sebanyak mungkin, sampai selesai *over* atau pergantian *over* yang ditentukan. Dan tim B menjaga bola, tim A memukul bola untuk mengejar skor tim B, maka tim A dikatakan pemenangnya selama *over* yang ada.

Tetapi apabila tim A memukul bola dan semua pemukul *out* (keluar) dari permainan sebelum *over* ditentukan habis maka permainan selesai dan tim B dikatakan sebagai pemenangnya.

¹⁶ Jolimont and Victoria, *Introduction to Cricket*, 2005 h.22

B. Kerangka Berpikir

Dalam permainan cricket, teknik *fielding* adalah salah satu teknik yang penting dan yang harus dikuasai oleh seorang pemain cricket. Pada dasarnya teknik *fielding* ini sangat membutuhkan konsentrasi dan ketenangan pada saat melakukannya. Apabila tidak dapat berkonsentrasi dan tidak merasa tenang dalam menghadapi bola yang datang pada seorang *fielder* maka bola tersebut dapat lepas ataupun lolos dalam melakukan penjagaan dan menangkap bola tersebut. Maka dari itu dibutuhkanlah ketenangan dan konsentrasi agar dapat menahan bola tersebut.

Begitu juga dengan koordinasi mata-tangan sangat berpengaruh dalam melakukan teknik *fielding*, karena pada saat melakukan teknik *fielding* apabila seorang atlet memiliki koordinasi yang baik tidak hanya ia mampu melakukan gerakan teknik yang benar, tetapi lebih dari itu ketepatan dalam menahan bola juga akan dapat dilakukan sangat baik.

Atlet yang mempunyai koordinasi yang baik akan mampu mengkoordinasikan berbagai macam otot pada organ tubuh seperti mata, tangan sehingga dapat membentuk suatu gerakan. Semakin baik koordinasi mata-tangan seseorang maka tidak akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan dan meningkatkan keterampilan gerakanya sendiri,

semakin baik koordinasi mata tangan seorang atlet, maka atlet akan memiliki kemampuan menahan bola akan lebih baik.

C. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan korelasi deksripsi, maka dapat dilakukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga terdapat hubungan berarti antara reaksi dengan kemampuan *fielding* pada Tim Putri Pelatda Cricket DKI Jakarta
2. Diduga terdapat hubungan yang berarti antara koordinasi mata tangan dengan kemampuan *fielding*
3. Diduga terdapat hubungan yang berarti antara reaksi dan koordinasi mata tangan dengan kemampuan *fielding* pada Tim Putri Pelatda Cricket DKI Jakarta.